



BAB I

PENDAHULUAN

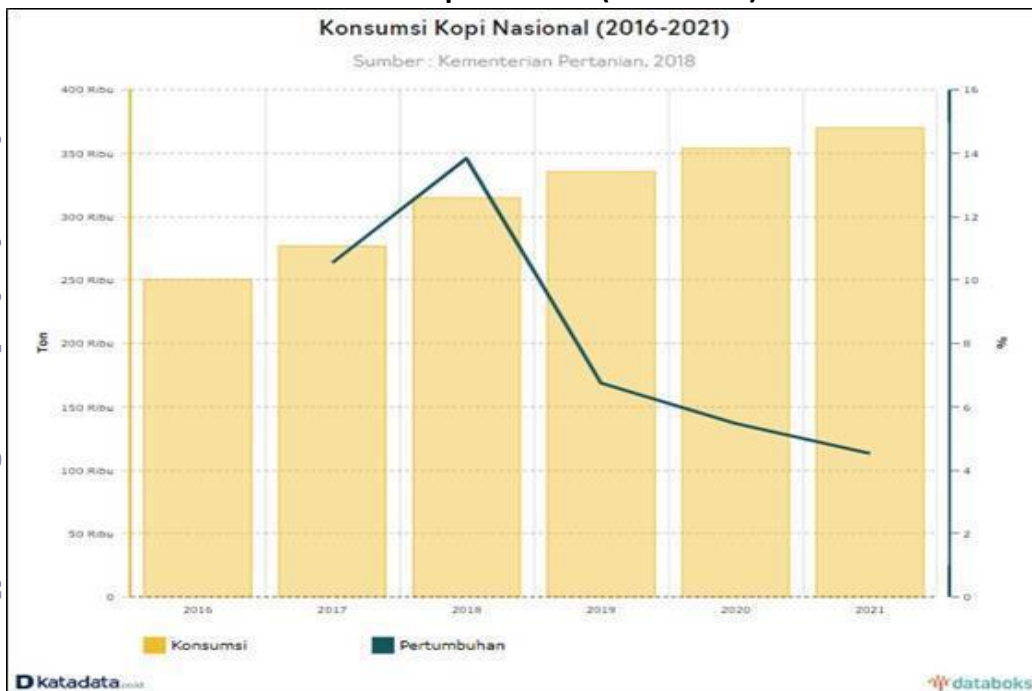
© Hak cipta milik IBI KIS (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

A. Latar Belakang Masalah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Minum kopi kini sudah menjadi gaya hidup bagi anak-anak generasi millennial dan bukan sekedar minuman penghilang rasa kantuk. Ini tercermin dari banyaknya *cafe* atau kedai-kedai penjual minuman dari seduhan bubuk kopi di seluruh nusantara. Kini untuk dapat menikmati kopi yang berkualitas tidak hanya di Starbucks atau di *Coffee Bean*. Sebab, *cafe* yang menyediakan minuman kopi lokal kini telah hadir di mana-mana, dari pinggir-pinggir jalan, kawasan bisnis hingga ke mall. Berikut ini menunjukkan data konsumsi kopi nasional tahun 2016-2021 dari Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian pada Kementerian Pertanian yang dapat dilihat pada Tabel 1.1 di bawah ini :

Tabel 1.1
Daftar Konsumsi Kopi Nasional (2016-2021)



Sumber: databoks katadata.co.id, 2018

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



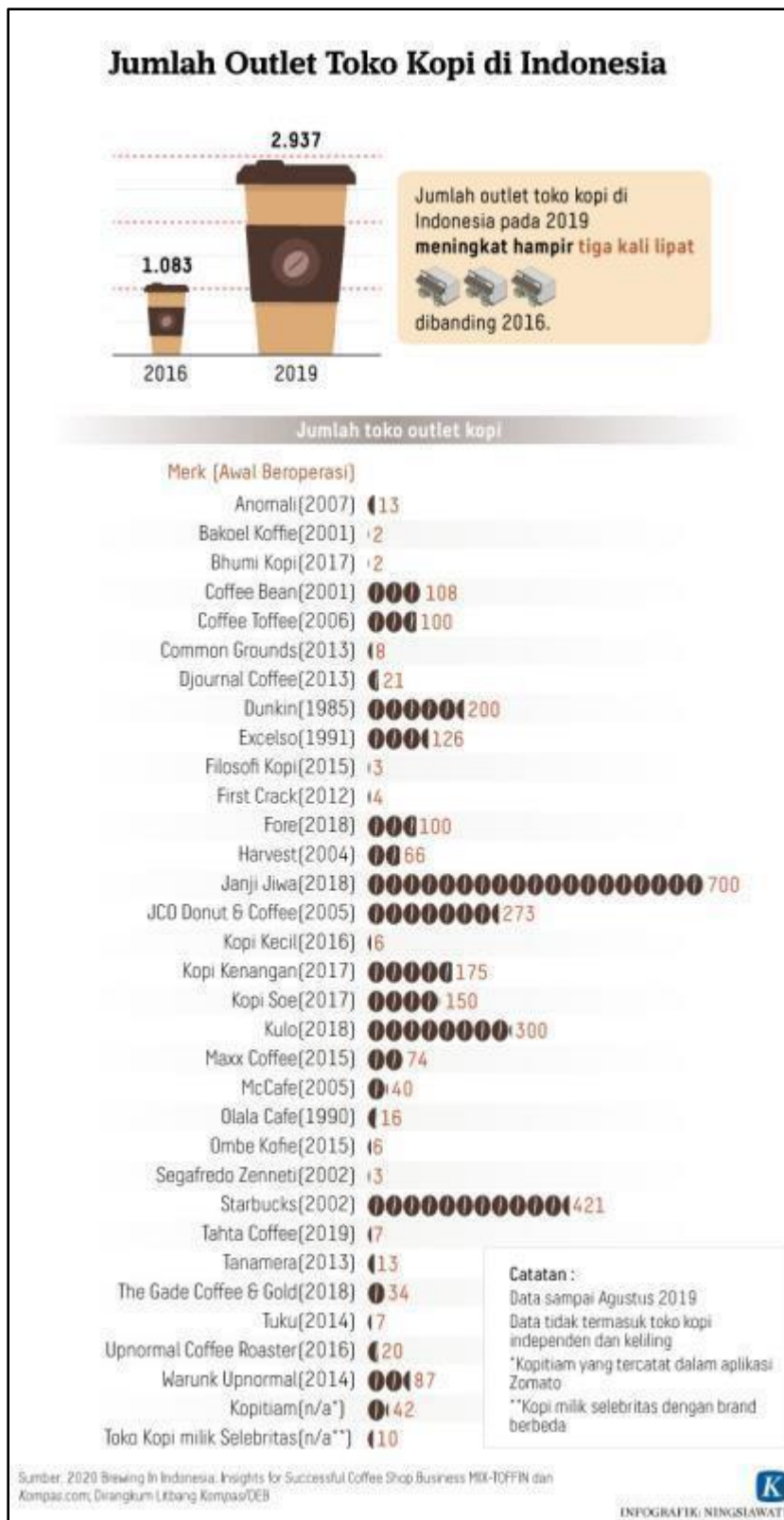
Berdasarkan data pada Tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa konsumsi kopi di Indonesia mengalami tren positif atau mengalami kenaikan dari tahun 2016 hingga tahun 2021 (katadata.co.id, 2018). yang menunjukkan juga bahwa konsumsi kopi nasional tahun 2016 mencapai 250 ribu ton dan tumbuh sebesar 10,54% menjadi 276 ribu ton hal tersebut semakin memperjelas bahwa kopi semakin banyak digemari oleh berbagai kalangan di Indonesia.

Pertumbuhan industri penyedia makanan dan minuman seperti *cafe, coffee shop, bar* serta *bakeshop* tidak hanya dibuka guna untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan kebutuhan dasar yaitu makan dan minum saja. Namun, tempat-tempat tersebut sudah berubah menjadi gaya hidup masyarakat sebagai tempat untuk bersosialisasi, mengisi waktu luang, mengerjakan tugas, dan lain sebagainya. Hal ini tercermin dari banyak nya *Coffee Shop* di seluruh nusantara.

Tren Kopi kekinian memicu peningkatan konsumsi kopi dalam negeri. Kini, Indonesia tidak hanya tercatat sebagai salah satu produsen kopi dunia, tetapi juga konsumen kopi yang banyak. Kondisi ini menciptakan peluang bagi pelaku industri dan petani kopi. Tantangannya, produktivitas lahan perkebunan kopi perlu ditingkatkan guna mencukupi kebutuhan pasar lokal dan global.

Ketertarikan masyarakat akan kopi kekinian membuka peluang bagi pelaku usaha untuk melebarkan sayap bisnisnya. Dalam kurun waktu kurang dari tiga tahun, outlet kopi kekinian dengan mudah dapat ditemukan hampir di setiap daerah. Bahkan laporan PT. Toffin dan Mix Marketing & Communication mencatat, dalam tiga tahun terakhir, jumlah outlet kedai kopi meningkat hampir tiga kali lipat. Pada 2016, jumlah outlet kedai kopi sebanyak 1.083 unit. Pada 2019, jumlahnya sudah lebih dari 2.937 unit. Hal ini dapat dilihat dari infografis pada Gambar 1.2 berikut ini:

Gambar 1.1



Sumber: <https://jernih.co/infografis/tren-ngopi-di-indonesia/>

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Berdasarkan data pada Gambar 1.2 diatas dapat dilihat salah satu *coffee shop* Kopi Kulo sampai pada bulan agustus 2019 sudah memiliki 300 kedai. Kopi Kenangan hadir dengan 175 outlet, sedangkan Fore Coffee dengan 100 kedai. Kopi Janji Jiwa bahkan telah memiliki 700 gerai yang tersebar di 50 kota besar di Indonesia. Pencapaian ini menjadikan Janji Jiwa tercatat dalam rekor Muri untuk “Pertumbuhan Kedai Kopi Tercepat dalam Satu Tahun”

Ketatnya persaingan di antara pengusaha, memberikan dampak yang besar juga terhadap proses penyerapan tenaga kerja. Selain itu hendaknya disadari bahwa di masa sekarang ini para tenaga kerja berada dalam suatu persaingan yang semakin ketat dan sebuah tantangan besar pada era globalisasi abad 21. Perusahaan memiliki salah satu faktor produksi yang mempunyai peranan penting yaitu Manusia. Manusia mempunyai karakteristik yang spesifik dan berbeda dibanding faktor-faktor produksi lainnya.

Karakteristik tersebut antara lain adalah manusia sebagai tenaga kerja adalah motor penggerak yang menghidupkan organisasi / perusahaan. Dengan kata lain manusia dalam suatu organisasi atau perusahaan di samping berperan sebagai objek (yang harus diatur atau dikelola) juga menjadi subjek yang menggerakkan faktor-faktor produksi yang ada. Dengan demikian, maka perusahaan harus memberikan perhatian khusus kepada sumber daya manusia dalam peranannya sebagai seorang karyawan di perusahaan.

Apabila karyawan dikelola secara tepat, maka perusahaan akan mendapatkan karyawan yang berkualitas yang dapat melancarkan jalannya operasi perusahaan dan meningkatkan produktivitas perusahaan. Produktivitas merupakan target yang hendak dicapai oleh semua perusahaan, karena produktivitas mengarah pada pencapaian tujuan atau laba perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Kata produktivitas itu sendiri mempunyai definisi, yaitu menurut *International Labor Organization* (ILO) dalam Sedarmayanti (2018:196) secara umum produktivitas diartikan sebagai hubungan antara hasil nyata maupun fisik dengan masukan yang sebenarnya. Greenberg dalam Sedarmayanti (2018:196) mengartikan produktivitas sebagai perbandingan antar totalitas pengeluaran pada waktu tertentu dibagi totalitas masukan periode tersebut.

Produktivitas mengandung masalah hasil akhir, yakni seberapa besar hasil akhir yang diperoleh di dalam produksi. Dalam hal ini tidak terlepas dengan efisiensi dan efektivitas. Upaya-upaya perbaikan produktivitas telah mendorong pemahaman yang sangat kompleks, dan bahkan pada motivasi kerja karyawan.

Untuk dapat menjangkau produktivitas dan efisiensi yang tinggi perlu diadakan penataan kembali, terutama Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM). Orientasi Sumber Daya Manusia (SDM) hendaklah tidak hanya sekedar bekerja untuk mencari nafkah namun untuk mengembangkan diri. Dengan demikian, keinginan menjangkau prestasi yang tinggi akan mengantarkannya pada upaya meningkatkan produktivitas kerja. Ada beberapa faktor yang penting berhubungan dengan produktivitas kerja karyawan antara lain insentif.

Insentif adalah penghargaan atau ganjaran yang diberikan untuk memotivasi para karyawan agar produktivitasnya tinggi dan sifatnya tidak tetap atau sewaktu-waktu. Imbalan yang dapat memberikan motivasi tersebut biasa disebut dengan insentif. Oleh karena itu, insentif sebagian dari keuntungan, terutama sekali diberikan kepada pekerja yang bekerja secara baik atau yang berprestasi. Misalnya dalam bentuk pemberian bonus.

Kelapa Gading adalah wilayah yang berlokasi di kota Jakarta Utara, Kelapa Gading dikenal sebagai penyedia cafe dan resto yang enak dan unik.



Bahkan sekarang Kelapa Gading dikenal sebagai Singapura-nya Indonesia karena kelengkapan fasilitasnya meliputi tempat tinggal, tempat berbelanja, sekolah, dan tempat makan. Kecamatan ini merupakan daerah ‘elit’ yang dibangun kembali oleh Summarecon Agung pada tahun 1975. Padahal pada tahun 1970-an, daerah ini masih berupa rawa dan sawah.

Prospek bisnis makanan dan minuman di Kelapa Gading memiliki prospek bisnis yang sangat menjanjikan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya bisnis makanan maupun minuman yang bermunculan di wilayah Jakarta Utara, khususnya kecamatan Kelapa Gading. Pada Gambar 1.2 berikut ini dapat dilihat banyaknya pelaku usaha makanan dan minuman yang ada di wilayah kecamatan Kelapa Gading:

Gambar 1.2

Tabel 7.5 Jumlah Usaha Pariwisata Bidang Rumah Makan dan Kantin Menurut Kecamatan, 2019
Number of Industrial Tourism in Restaurant and Canteen Sector by District, 2019

Kecamatan District (1)	Rumah Makan & Bar Restaurant (2)	Kantin Canteen (3)	Bakery Bakery (4)	Jumlah Total (5)
1. Penjaringan		204	6	220
2. Pademangan		74	-	78
3. Tanjung Priok		40	8	53
4. Koja		7	6	33
5. Kelapa Gading		280	25	328
6. Cilincing		2	-	8
Jumlah/Total	607	45	68	720
2018	327	22	38	387
2017	725	40	68	833
2016	166	20	42	228

Sumber/Source: Sodin Pariwisata dan Kebudayaan Jakarta Utara/Tourism and Culture Service of Jakarta Utara

Sumber : Jakutkota.bps.go.id

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Berdasarkan Gambar 1.2 Diatas terlihat bahwa sebanyak 328 jumlah usaha pariwisata bidang rumah makan dan kantin menurut kecamatan pada tahun 2019 yang ada di wilayah Kelapa Gading. Dari data di atas menunjukkan bahwa Kelapa Gading menduduki peringkat pertama penyedia usaha bidang rumah makan dan kantin. Hal inilah yang mendorong dipilihnya wilayah kecamatan kelapa gading untuk menjadi objek dari penelitian ini.

Penelitian ini mengangkat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian, seperti penelitian dari Sonya Melinda dengan judul penelitian “Pengaruh upah, Insentif dan Jaminan sosial terhadap produktivitas kerja karyawan pada CV Matahari Perkebunan Kelap Sawit Sosa Padang Lawas”

Maka, dari beberapa persoalan yang terpapar di atas, akan diteliti hal ini lebih mendalam tentang Pengaruh Pemberian Insentif Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan *Coffee Shop* Janji Jiwa di Kelapa Gading.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada apa yang telah diuraikan pada latar belakang, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi apakah pemberian insentif berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan sejumlah *Coffee Shop* janji jiwa di Kelapa Gading ?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka akan dibatasi ruang lingkup permasalahan pada penelitian ini agar menghindari pembatasan yang terlalu luas. Batasan masalah penelitian ini hanya sebatas pada Pengaruh pemberian insentif terhadap produktivitas kerja karyawan *Coffee Shop* Janji Jiwa di Kelapa Gading.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
© Hak Cipta dimiliki oleh Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



D. Batasan Penelitian

Berdasarkan pada batasan masalah di atas serta dengan mempertimbangkan berbagai keterbatasan lainnya, maka akan dibatasi penelitiannya pada hal-hal sebagai berikut :

1. Objek penelitian ini adalah *Coffee Shop* Janji Jiwa yang ada di Kelapa Gading.
2. Subjek penelitian ini adalah Karyawan yang bekerja di *Coffee Shop* Janji Jiwa di Kelapa Gading.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dibahas di atas, maka dapat dirumuskan pokok-pokok permasalahan yang akan dilakukan pembahasan pada penelitian ini, yaitu : “Bagaimana pengaruh pemberian insentif terhadap produktivitas kerja karyawan *Coffee Shop* Janji Jiwa di Kelapa Gading ?”

F. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisa dan mengetahui pengaruh pemberian insentif terhadap produktivitas kerja karyawan *Coffee Shop* Janji Jiwa di Kelapa Gading.

G. Manfaat Penelitian

1. Bagi pemilik *Coffee Shop* di Kelapa Gading

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk para pemilik *Coffee Shop* yang ada di Kelapa Gading sebagai bahan masukan untuk meningkatkan produktivitas kerja karyawannya.

Diharapkan kepada yang bersangkutan agar dapat menggunakan bahan penelitian ini sebagai bahan pengambilan keputusan yang baik, terutama yang berhubungan dengan kebijaksanaan pemberian insentif kepada karyawannya.



2. Bagi peneliti

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini mampu memberikan masukan berharga yang dapat meningkatkan produktivitas kerja karyawan

(C) Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.